

1. KATA PENGANTAR

Pembaca yang dikasihi oleh Yesus Kristus, pernahkah anda merasakan 'kasih yang semula'? Bacalah Why.2:4. Dalam kasih dan sukacita sedemikianlah Penulis senantiasa ingin memuliakan Yesus setinggi-tingginya. Maka pada waktu saya membaca rekaman ucapan Yesus dalam Yoh.8:58 dalam versi bahasa Inggris, suatu pikiran menerpa masuk, mengingatkan saya kepada pertemuan Musa dengan satu Tokoh [Kel.3:14] di semak belukar yang bernyala-nyala namun tidak terbakar. Di bawah ini perbandingan isi kedua bagian Bible itu:

Kel.3:14: And God said unto Moses, **I AM THAT I AM**...(Ibrani: YHWH);
Yoh.8:58: Verily, verily, I say unto you, Before Abraham was, **I AM**.

Dan Yoh.8:59 (versi Indonesia) mencatat: *Lalu mereka (orang-orang Yahudi) mengambil batu untuk melempari Dia, tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Theos* (Note:Ramai polemik mengenai istilah 'Allah', maka di sini digunakan istilah 'netral', yakni 'Theos', istilah dalam Perj. Baru berbahasa asli: Yunani).

Penulis dapat mengerti itikad orang-orang Yahudi itu, yang menganggap Yesus mempersamakan diri dengan Yang Maha Pencipta, yang ditemui Musa di semak belukar itu. Apa benar yang Musa temui di semak belukar itu YMPencipta? Apakah benar Tokoh Yesus (dengan nama lain) yang bertemu Musa di semak belukar itu?

Ternyata banyak pakar Theologia menganut paham yang serupa: **Yesus adalah YHWH yang ditemui Musa itu**. Tidak kurang dari tuan Jay P. Green, Penterjemah dan Editor untuk 'The Interlinear Bible' dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Inggris, diterbitkan oleh Baker Book House, Grand Rapid, Mi.49506, dalam Kata Pengantarnya (hlm.vi) mencatat:

.... In certain places (e.g., John 8:59) the Greek words for I am were capitalized, I AM. **It is our conviction that in these places Jesus identified Himself as Jehovah** (cf. Exod. 3:14-15).

Bhs. Indonesia: Dalam bagian-bagian tertentu (mis. Yoh.8:59) istilah Yunani untuk 'I am' ditulis dalam huruf besar: 'I AM'. **Adalah keyakinan kami bahwa dalam bagian-bagian itu Yesus menyatakan diriNya adalah Yehovah** (lih. Kel.3:14-15).

Anehnya: Mr. Green keliru mencantumkan John 8:59, yang seharusnya 8:58! Keyakinan penterjemah ini dianut juga oleh banyak guru Kristiani di Indonesia. Namun yang terpenting dalam urusan ini bukanlah keyakinan manusia, melainkan: **Apa kata Yesus?**

2. SIAPAKAH AKU INI?

Siapakah Aku ini? Yesus menguji pengenalan para muridNya, terrekam dalam Mat.16:13: **...”Kata orang, siapakah Anak Manusia?”** Orang-banyak ada yang mengatakan Yesus itu adalah Yohanes Pembaptis (mereka percaya reinkarnasi), ada yang mengatakan Elia, atau Yeremia, atau salah seorang dari para nabi [Mat.16:14]. Lalu Yesus menuntut pandangan para muridNya: **“Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?”** [16:15], yang beroleh jawaban tepat dari Petrus: **“Engkau adalah Mesias, anak Theos yang hidup.”** [16:16]. Jawaban tepat ini dipuji oleh Yesus [16:17]: **“Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu., melainkan BapaKu yang di sorga. Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya...”**

“...di atas batu karang ini...”. Batu karang itu, Petruskah? Suatu kekeliruan. Yang Yesus maksudkan batu-karang di sana adalah pernyataan Petrus tentang Yesus (konteks pembicaraan di sana: Siapakah Yesus?). Pengakuan-iman Petrus, diberi tahu Bapa Sorgawi: **“Engkau adalah Mesias, anak Theos yang hidup.”**

Di atas batu karang ini... (Inggris: **“...upon this rock...”**; Yunani: **πετρα**). Di atas **satu** batu karang ini! Bukan **“...upon these rocks...”** Di atas **satu** batu karang, jemaat Yesus akan didirikannya, bukan di atas dua atau tiga batu karang! Batu karang apa itu?

Bagi para murid, bukan masalah untuk menunjukkan **satu** batu karang itu. Karena sebelumnya Yesus sudah banyak mengajar mereka. Murid Yesus yang sungguh (pada zaman sekarangpun) akan mengingat pengajaran Yesus pada Mat.7:24-28: **Setiap orang yang mendengar perkataanku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.** (Inggris: upon a rock; Yunani: **πετρα**; lagi-lagi **satu** batu karang, bukan dua; Pen.).

Jelas sekali yang Yesus maksudkan: dasar iman JemaatNya adalah satu, bukan dua batu karang, yakni: **mendengar perkataan Yesus dan melakukannya!** Bukan pengajaran yang lain! Pengajaran Yesus (satu-satunya) yang tepat menjadi dasar bangunan iman Jemaat Yesus, mengingat pula Yoh.6:63b: **“...Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup...”**

Satu-satunya Tokoh yang menjanjikan hidup kekal adalah Yesus (Kristus), maka perkataan-perkataannya menjadi jaminan hidup kekal, jika anda dan saya melaksanakannya! Itulah ‘batu karang’ yang sungguh, yang kokoh, tiada duanya.

Tetapi apa yang menjadi **kenyataan sekarang?**

Iman (sebagian) orang Kristen dibangun juga di atas 'batu-karang' lain: di atas Al Qur'aan, di atas Perjanjian Lama, bahkan di atas pelbagai pengajaran sekuler (Filsafat, Anthropologi, Psikologi), dan lebih buruk lagi: mengandalkan pengajaran- (Animistis) leluhur! Hal ini akan dibahas lebih jauh pada bagian mendatang.

3. SIAPAKAH YESUS?

Jika pada Mat.16:16 Petrus menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Theos, apakah pengenalan itu sudah 'final'? Sudah tepat?

Rekaman Injil Yohanes memperkenalkan Yesus menurut cara berbeda Yoh.pasal-1 mencatat: ¹ *Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Theos* (Bhs. Yunani, bhs. asli P.Baru) *dan Firman itu adalah Theos.* ² *la pada mulanya bersama-sama dengan Theos.* ³ *Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi...* ¹⁰ *la telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan olehNya, tetapi dunia tidak mengenalNya.* ¹¹ *la datang kepada milik kepunyaanNya, tetapi orang-orang kepunyaanNya itu tidak menerimanya...* ¹⁴ *Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita...*

Dari penyampaian rekaman Injil menurut Yohanes di atas, jelaslah, bahwa Firmaan atau Roh Yesus (yang di Betlehem tampil sebagai bayi Yesus), pada awal penciptaan sudah bersama-sama dengan Theos (Yang Mahapencipta) dan adalah Theos sendiri [ayat-1]. Dijelaskan oleh ayat-3, bahwa Dialah yang menjadikan segala sesuatu! Maka Dia itulah Yang Mahapencipta (Theos) sendiri, bukan sekedar Anak Theos, seperti pengenalan Petrus dalam Mat.16:16.

Mengapa ada perbedaan dalam kedalaman pengenalan akan Yesus? Jawabannya jelas: Kalimat Petrus adalah pernyataan seseorang yang **belum dipenuhi oleh Roh Kudus**, sehingga masih dangkal pengenalannya. Bahkan beberapa saat kemudian Petrus berbicara salah-tingkah, sehingga disergah oleh Yesus dengan: ..."Enyahlah Iblis..." [Mat.16:23]. Di pihak lain, Yohanes (murid Yesus) sewaktu menuliskan Yoh.1:1 dst. adalah seorang **yang dipenuhi oleh Roh Kudus**, sehingga pengenalannya akan Yesus dan tentang Yang Maha Pencipta telah disempurnakan. Sederhananya:

Yesus adalah Anak Theos, sekaligus adalah Theos sendiri!

Tidak tepat kita mengatakan: Yesus adalah Anak Theos; titik! Pernyataan terpotong sedemikian sedang menyangkali pengajaran Roh Kudus pada Yoh.1:1 dst.

Sulitkah memahami: '**Yesus adalah Anak Theos sekaligus Theos sendiri**'(?)

Sudah demikian pengajaran Roh Kudus yang dicatat oleh Yohanes murid Yesus. Harus diamankan. Dan diimani, tanpa keraguan! Penjelasannya akan diuraikan di masa mendatang dalam Traktat Kaum Injili mengenai Trinitas.

Barangkali Nama-diri Theos (Yang Maha Pencipta / YMP) ada diberitahu oleh Yesus? Nyatanya demikian dinyatakan oleh Yesus, di dalam doaNya kepada Bapa Sorgawi (YMP) dalam Yoh.17:6, 26. Apakah Nama-diri itu adalah YHWH(?). Patut diragukan, sebab kenyataan menunjukkan bahwa para Rasul melakukan pembaptisan (peresmian calon pengikut) dengan mengandalkan nama Yesus Kristus. Baik Rasul Petrus [Kis.2:38; 10:48], Rasul Paulus [Kis.19:5; Rm.6:3], Rasul Filipus [Kis.8:16], semuanya membaptis dl. nama Yesus, bukan nama YHWH. Periksalah!

Di sepanjang P.Baru tidak pernah tercatat praktek pembaptisan dengan mengandalkan nama lain! Semuanya dalam nama Yesus (Kristus). Kelihatannya mereka telah meninggalkan nama YHWH, padahal sebelum mengenal Yesus mereka adalah penyembah YHWH. Bahkan Paulus sangat kuat menyembah YHWH, karena tadinya ia adalah seorang Farisi dari Mazhab yang paling keras [Kis.26:5]!

Para Rasul tampil sangat militan, sekencang kaum Muslimin yang tidak bergeming dari nama sembah mereka 'Allah'. Silahkan anda coba menginsyafkan kaum Muslimin, memberi tahu bahwa nama Sembahan yang benar adalah Yesus Kristus, mereka akan menolaknya. Mereka bertahan pada 'batu-karang' fondasi-iman mereka (kredo); "Tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah Rasulnya!"

Kredo (pernyataan iman / Statement of Faith) para Rasul Yesus yang berpadanan dengan kredo kaum Muslimin tidak bisa lain:

"Tiada Tuhan selain Yesus Kristus!"

Pernyataan iman yang serupa itulah yang dianut Kaum Injili, kelompok pengikut Yesus yang menata kehidupan mereka secara sungguh Injili, sejak zaman para Rasul sampai di masa kini.

Para Rasul membangun iman mereka di atas satu batu-karang. Kaum Muslimin bersikap yang serupa. Sedihnya, mengapa orang Kristen membangun iman di atas batu karang orang lain? Di atas Al Qur'aan? Di atas Kitab Musa? Pembaca yang terkasih, seberapa dalamkah pengenalan dan pengakuan (iman) anda mengenai Yesus? Periksalah dalam daftar berikut:

- * Yesus sekedar nabi (pengenalan kaum Yahudi & pengakuan Muslim);
- * Yesus adalah Anak Allah (pengenalan sebagian umat Kristiani di Indonesia, sementara 'Allah' adalah Yang Mahapencipta menurut Al Qur'aan!)
- * Yesus sekedar Anak Theos (Pengenalan umat Kristiani yang telah menolak 'Allah'-nya Al Qur'aan!)
- * Yesus adalah Anak Theos sekaligus Theos sendiri (Pengakuan iman para Rasul, penuh Roh Kudus).

Pada tataran mana pengenalan anda akan Yesus, yang anda katakan Juruselamat anda?

4. YANG MANA 'BATU-KARANG' ANDA?

Manakah 'batu-karang' yang menjadi fondasi iman Pembaca?

Batu-karang! Tentu yang Yesus maksudkan adalah sifat tidak tergoyahkannya! (Jika perlu tinjau kembali SabdaNya pada Mat.7:24-28). Jika suatu batu-karang (fondasi-iman) tergoyahkan, maka tidak layak itu menjadi fondasi.

Manakah batu-karang fondasi-iman Pembaca: P.Lama, P.Baru atau **percampuran keduanya?** (Yang terakhir ini yang banyak dianut orang Kristen, berangkat dari pengajaran manusia, yang belum tentu sah: "*Seluruh Alkitab adalah Firman Tuhan, dari Kitab Kejadian sampai Wahyu, semuanya Firman Tuhan.*").

Yesus katakan [Mat.7:24], batu-karang yang tidak tergoyahkan itu adalah 'perkataanKu berikut pelaksanaannya', di atas mana iman Kristiani harus dibangun! Dan Yoh.6:63b: "**...Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah Roh dan hidup...!**"

Sekarang, Sabda Yesus adalah batu-karang yang menjadi dasar-iman yang Yesus tentukan. Bagaimana jika yang satu ini dikombinasikan dengan 'batu-karang' lain, misalnya Kitab Perjanjian Lama? Bagaimana jika ternyata Perjanjian Lama itu adalah 'batu-karang' yang goyah? Hasilnya: bangunan iman anda goyah!

Bab ini akan menggambarkan jelas betapa rancunya pelbagai konsep (catatan dan ajaran) di dalam P.Lama. Kerancuan yang menghasilkan kegoyahan. Kegoyahan yang mengakibatkan ketidak-layakan untuk diandalkan sebagai fondasi iman. Ikutilah pembahasan berikut dengan hati terbuka.

4.1. PENGALAMAN HAGAR DAN ABRAHAM

Bacalah Kej.Ps. 21: 17-21. Lihatlah catatan penulis Kitab Kejadian di sana, betapa Elohim (bhs. Asli; Ibrani) mendengar suara Ismael, lalu malaikat-Elohim bersuara dari langit [ayat-17], lalu malaikat itu juga mengatakan [ayat-18]: "...Aku akan membuat dia menjadi bangsa yang besar." (prakarsa berlebihan, menyamai kewenangan Yang Mahapencipta?) Lalu pada ayat-19, mendadak Elohim bertindak, dst.

Apakah penulis Kitab Kejadian tidak (mampu) melakukan pembedaan antara Elohim dan malaikat Elohim? Suatu kerancuan yang tidak sehat!

CATATAN PENGALAMAN ABRAHAM pada Kej.22:11-14 menunjukkan kerancuan pula. [11] Malaikat Yehovah berseru dari langit, lalu [12] ia berfirman (Hah; **malaikat berfirman!?**): "...engkau tidak segan-segan menyerahkan anakmu yang tunggal kepada**Ku**..." (sekarang dia berperan sebagai Yehovah!). Dan Abraham telah menganggap dia bertemu dengan Yehovah, sehingga menamakan tempat itu [14] **Yehovah Jireh**... Abraham mengalami kerancuan, penulis Kitab Kejadian juga rancu, karena nama YHWH / Yehovah baru diperkenalkan oleh Tokoh itu sendiri dalam Kel.3:14! Ratusan tahun kemudian...

Masih ada kerancuan berikutnya, yakni pada Kej.22:15-17, yang Pembaca dapat amati sendiri, sekedar bermodalkan ketelitian membaca!

4.2. PENGALAMAN YAKUB

Penulis Kitab Kejadian [32:22-32] mencatat bahwa Yakub telah bergumul melawan seorang laki-laki [24], yang kemudian berkata: ²⁸ "...*sebab engkau telah bergumul melawan Elohim dan manusia, dan engkau menang.*" Tanggapan Yakub pada ayat-30 menunjukkan bahwa dia mengakui, telah bergumul melawan Elohim: "*Aku telah melihat Elohim dengan berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong.*"

Namun Nabi Hosea mencatat hal yang berbeda mengenai peristiwa ini [Hos.12:4-5]: *...dan dalam kegagahannya ia bergumul dengan Elohim. Ia bergumul dengan malaikat dan menang.*

Tokoh manakah sesungguhnya yang telah bertemu dengan Yakub di Pniel? Rasanya tidak akan pernah terungkap kebenarannya. Kebenaran dalam hal ini: **ada**

kerancuan di sana. Pandangan mata yang goyah! Kerancuan tidak dapat dijadikan dasar bangunan iman yang kokoh.

{Sambil lalu, dapatkan Pembaca mempercayai bahwa manusia mampu bergumul mengalahkan malaikat? Tidak masuk akal, kecuali jika malaikat itu berpura-pura kalah. Namun malaikat manakah yang suka berpura-pura?}

4.3. PENGALAMAN NAOMI

Ruth 1:21 menunjukkan pula kerancuan dalam pengenalan tentang YMKuasa: **“...karena Yehovah telah naik saksi menentang aku *dan Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku.*”** Rupanya Naomi tidak jelas mengenal YMK, tidak mengetahui kehadiran Iblis yang suka mendakwa di hadirat YMK. Padahal untuk Umat P.Baru, ini adalah pemahaman standard! Sungguh rancu pengenalan P.Lama akan YMKuasa!

4.4. PENGALAMAN SAUL

Penulis Kitab Samuel juga mengalami kerancuan tentang pengenalan akan Alam Gaib beserta penghuninya. Maka dalam kasus gangguan terhadap Raja Saul, berulang kali dituliskannya anak kalimat: **“roh jahat yang dari Tuhan”!** Periksalah 1 Sam.16:4; 16:15-23; 18:10; 19:9.

Tentu ada benarnya pernyataan ‘roh-jahat yang dari Tuhan’, karena semua makhluk diciptakan oleh Theos, maka semuanya berasal dari Theos. Namun dari sudut pandang Umat Perjanjian Baru, yang telah diajar jelas mengenai penghuni Alam Gaib, telah diajar mengenai Iblis si jahat, si Pemberontak dengan malaikat-malaikat Iblis-nya, pernyataan tadi menjadi tuduhan buruk terhadap Theos. Sebab setiap malaikat (yang setia dan pemberontak) memiliki kebebasan bertindaknya masing-masing. Umat Perjanjian Baru pasti akan mengatakan roh-jahat dari Iblis, selaras dengan pernyataan-pernyataan Mat.25:41, Why.12:9, dll.!

Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa kita tidak dapat sembarangan mengaminkan informasi-informasi dari P.Lama, karena sedemikian banyak kerancuan terdapat di dalamnya. Namun, jika Yesus sendiri mengesahkannya, dapatlah informasi atau pengajaran atau hukum itu diterima, misalnya Hukum Taurat, yang Yesus nyatakan tetap berlaku [Mat.5:17-19].

4.5. PENGALAMAN MUSA

Musa bertemu dengan satu Tokoh di semak belukar yang bernyala-nyala, tetapi tidak hangus terbakar. Ini tercatat pada Kej.Ps.3. Rasanya kebanyakan orang Kristen mengaminkan bahwa Tokoh yang bertemu Musa ini adalah YMKuasa, bernama YHWH, yang tidak dapat dilafalkan [Kel.3:14]. Cukup dituliskan dengan empat huruf mati: YHWH (Tetragrammation). Kalaupun terpaksa, maka melafalkannya bisa Yehovah, boleh juga Yehuwah, atau Yahweh, terserahlah.

SIAPAKAH YEHOVAH menurut Musa?

Kel.3:2 mencatat: Lalu malaikat Yehovah menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak belukar... ***Malaikat Yehovah bertemu Musa?***

Kel.3:4 mencatat: Ketika dilihat Yehovah, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya... ***Yehovah-kah yang bertemu Musa?***

Jadi, siapa gerangan Tokoh yang Musa temui di semak belukar itu? Siapakah yang berbicara dalam ayat-14. Seperti kerancuan catatan oleh penulis Kitab Kejadian (dan Kitab Rut serta Kitab Samuel), beserta kerancuan pengenalan para tokoh Alkitab tentang YMKuasa, maka Tokoh yang Musa temui pada catatan Kitab Keluaran ini adalah Tokoh yang rancu! Tidak dapat dipastikan apakah YHWH itu malaikat YMKuasa atautkah YMKuasa sendiri. Sebab Musa sendiri, selaku yang mengalami peristiwa itu, dan yang menuliskan rekaman-peristiwanya (diyakini oleh para Ahli Alkitab) rancu tentang Tokoh yang ditemuinya. Sekali dituliskannya Yehovah, sekali lagi malaikat Yehovah, dsb.

Apakah Pembaca yang terkasih, nekad mempersamakan Tokoh Yesus dengan Tokoh-rancu yang Musa temui? Barangkali jawaban anda berbunyi “Ya!”, jika pengenalan anda akan Yesus Kristus masih rancu!

4.6. MANA BATU KARANG ANDA?

Dari pelbagai kenyataan yang diuraikan di atas, pengikut Yesus harus berani dengan tegas menyatakan: ***Kitab Perjanjian Lama bukanlah ‘batu-karang’ yang kokoh untuk menjadi landasan iman Kristiani! Landasan ini goyah!***

Pernyataan ini **bukan berarti** bahwa semua isi Kitab Perjanjian Lama harus disingkirkan, sebab Yesus masih menganggap pelbagai pengajaran dan nubutan di dalamnya sah. Contohnya telah dikemukakan sebelumnya: Mat.5:17-19, mengesahkan bahwa 10-Hukum tetap berlaku bagi para pengikut Yesus. Demikian pula pelbagai nubuatan dan pengajaran yang disinggung oleh Yesus di dalam sabda-sabdaNya. Tetap berlaku.

Namun, secara keseluruhan, Kitab Perjanjian Lama bukanlah 'batu-karang' yang kokoh untuk menjadi fondasi-iman Kristiani! Sebab **satu 'batu-karang' cukup**. Jangan iman Pembaca dibangun di atas dua 'batu-karang', yang salah satunya goyah!

5. SIAPAKAH TOKOH YANG BERTEMU MUSA

Barangkali masih ada yang memperbantahkan, bahwa seluruh P.Lama adalah juga Firman TUHAN (Namun Penulis tidak dapat menemukan di seluruh Alkitab pernyataan sedemikian).

Tanpa disadari, pernyataan '**Alkitab adalah Firman Tuhan**' membangkitkan permasalahan yang mendasar. Sebab Yohanes menyatakan bahwa '**Firman itu adalah Theos**' (YMKuasa, bhs. Yunani) [Yoh.1:1]. Pertimbangkanlah:

Alkitab adalah Firman (Theos)...(**pernyataan pakar Alkitab**).
Firman itu adalah Theos...[**Yoh.1:1**]
 Mestinya sah-lah kesimpulan berikut: **Alkitab adalah Theos!**

Ternyata kesimpulan tadi tidak benar, dan tidak mungkin benar, sebab tidak mungkin Theos setara dengan (Al)Kitab; tidak mungkin Theos menjadi benda-mati! Maka salah satu dari dua kalimat sebelumnya pasti salah. Penulis tidak berani mempersalahkan Yoh.1:1. Maka kalimat pertamalah yang lancung.

Firman yang adalah Theos [Yoh.1:1], namun menjadi manusia [Yoh.1:14] adalah pernyataan Alkitab sendiri. Itu harus diimani. Tetapi Alkitab setara dengan Theos? Atau Firman, yang adalah Theos setara dengan (Al)Kitab? Tidak ada pernyataan sedemikian di seluruh Bible.

Tidak lucunya, di dalam Al Qur'aan pernyataan sepadan dapat dijumpai. Ada ayat Al Qur'aan yang menyatakan bahwa Al Qur'aan adalah firman Tuhan. Dan mereka mengimaninya.dengan kokoh. Al Qur'aan-lah 'batu-karang' fondasi iman mereka.

Tidak lucunya pula, sebagian guru Kristiani telah terjerumus ke dalam 'Theologia' Muhammad itu, ikut-ikutan memproklamirkan: "Alkitab adalah Firman Tuhan!" Suatu pernyataan yang tidak terdapat di dalam Alkitab sendiri. Perkataan guru-guru Kristiani itu tidak sebot dengan perkataan-perkataan Yesus. Pernyataan "Alkitab adalah Firman Tuhan" bukanlah 'batu-karang' yang kokoh sebagai landasan iman!

Bagaimana dengan Pembaca? Batu-karang landasan iman saudara: Perjanjian Lamakah? Keseluruhan Alkitab-kah? Atau Perjanjian Baru sajakah?

Jika Pembaca adalah pengikut Yesus yang sungguh, tentu Pembaca akan kokoh memegang sabda Yesus: **“Bangunlah imanmu di atas satu ‘batu-karang’ yang kokoh: Perkataan-perkataan Yesus dan pelaksanaannya!”** Jangan di atas pernyataan-pernyataan tokoh lain yang tidak sebobot dengan Yesus! **Terpujilah Yesus Kristus!**

5.1. MORALITAS AGAMA DEMI AGAMA

Yesus menyatakan bahwa perkataan-perkataanNya harus menjadi landasan iman bagi para pengikutNya. Dalam Kitab Perjanjian Baru perkataan-perkataanNya telah direkam cukup untuk dituruti oleh para pengikut Yesus. Dan perkataan-perkataan Yesus mencakup juga pengajaran moralitas untuk pengikutNya.

Maka salah satu cara untuk memeriksa kekokohan suatu fondasi-iman: periksalah pengajaran moralitas yang terkandung di dalam setiap Kitab ‘Suci’ Agama-agama yang dikenal. Pengajaran moralitas yang paling luhur, tentu berasal dari Yang Maha Tinggi!

Bacalah, dan bandingkanlah pengajaran tentang (sistem) moralitas dalam Kitab Weda, Kitab Tripitaka, Al Qur’aan, Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru. Maka Pembaca akan mengakui bahwa pengajaran moral yang direkam dalam Kitab Perjanjian Baru, adalah yang paling luhur, yakni sabda-sabda Yesus. Bahkan terhadap moralitas yang diajar dalam Kitab Perjanjian Lama, sabda-sabda Yesus jauh lebih unggul.

Pelajarilah sabda-sabda Yesus dalam Mat.5:21-44.

²¹ *Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.* ²² **Tetapi Aku** berkata kepadamu: *Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum...dst.* Lihatlah, Yesus membandingkan Hukum ke-6 (Jangan membunuh) dari P.Lama dengan moralitas ajaranNya. Yesus menuntut moralitas yang lebih luhur dari para pengikutNya: bukan sekedar menghindari membunuh orang... memarahipun akan dihindari!

²⁷ *Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah.* ²⁸ **Tetapi Aku** berkata kepadamu: *Setiap orang yang memandang perempuan dan menginginkannya,*

sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya. Moralitas P.Lama: jangan berzinah, tetapi moralitas ajaranNya Yesus: melihat dan menginginkan perempuan lainpun sudah sama immoralnya dengan perzinahan.

Periksalah kelompok-kelompok ayat-[31-32], [33-37], [38-42] dan [43-44]. Enam kali Yesus menggunakan ungkapan “**Tetapi Aku...**” Sadarkah Pembaca akan makna 6x “**Tetapi Aku...**” ini?

PERTAMA: menekankan bahwa **moralitas pengikut Yesus harus lebih luhur dari pada moralitas umat P.Lama**. Bahkan lebih luhur dari para imam Agama Yahudi! Mat.5:20, dalam terjemahan yang diperbaiki berbunyi: *Maka Aku berkata kepadamu: Jika kebenaran (Inggr.: righteousness) hidupmu tidak mengatasi kebenaran (Inggr.: righteousness) ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.*

KEDUA, Yesus ingin menancapkan dalam-dalam pengenalan terhadap diriNya:

“**Aku memiliki otoritas yang lebih tinggi** dari pada Tokoh yang telah menggelar 10-Hukum Taurat! Aku menghendaki moralitas yang lebih luhur dalam diri para pengikutKu...”

Penggunaan “**Tetapi Aku...**” sepadan dengan pernyataan seorang Raja yang menindih keputusan raja-kecil, bawahannya. Atau seorang Presiden, yang menyatakan: “Kamu telah beroleh izin membuka usaha ini dari Gubernur... **Tetapi Aku** melarang kamu...”

Siapakah Tokoh yang telah menggelar 10-Hukum Taurat? Apakah Tokoh ini (YHWH) adalah Yang Maha Tinggi? Namun Yesus mengemukakan bahwa Ia memiliki otoritas yang mengatasi wibawa Tokoh itu!

5.2. PERNYATAAN STEFANUS

Stefanus, seorang tokoh P.Baru, yang adalah martyr pertama bagi Yesus [Kis.Ps.7], seorang yang penuh Roh dan hikmat [Kis.6:4], juga penuh iman dan Roh Kudus [Kis.6:5], serta penuh karunia dan kuasa [Kis.6:8], rasanya perlu disimak oleh sesama umat P.Baru. Pembaca dan saya perlu menyimak Stefanus ini, bukan asal menelan catatan Musa dalam Kel.31:18: *Dan Yehovah memberikan kepada Musa, setelah Ia selesai berbicara dengan dia di gunung Sinai, kedua loh hukum Elohim, yang ditulis oleh jari Elohim.* (Periksa juga Kel.32:16!)

Bagaimana hikmat Stefanus, di bawah bimbingan Roh Kudus dalam urusan itu? Bacalah Kis.7:53: *Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, akan tetapi kamu tidak menurutinya.* Akibat kesaksiannya tentang Yesus serta keberaniannya menantang pernyataan Musa, Stefanus kehilangan nyawanya sekaligus beroleh kemuliaannya!

Inilah waktunya bagi Pembaca, yang mengaku umat P.Baru: pernyataan siapakah yang Pembaca mau aminkan: pernyataan Musa, yang penuh kerancuan, ataukah pernyataan Stefanus, yang penuh hikmat dan Roh Kudus?

Lagipula: siapakah Tokoh yang menyampaikan hukum Taurat kepada Musa? Bagi Stefanus: Tokoh itu hanyalah malaikat Theos. Tidak heran, Yesus memproklamirkan diriNya lebih luhur dari Tokoh itu.

5.3. PERNYATAAN PAULUS

Rasul Paulus, juga umat P.Baru, yang telah meninggalkan YHWH (sembahan umat P.Lama), terbukti dari sikapnya: membaptis pengikut Yesus bukan demi nama YHWH atau Elohim. Unggulnya pula, Rasul ini berulang kali menyatakan bahwa dia diajar langsung oleh Yesus Kristus. Periksalah 1Kor.11:23 dan Gal.1:11-12: *...Karena aku bukan menerimanya (Injil) dari manusia, dan bukan manusia yang meng-ajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus.*

Apa tanggapan Paulus mengenai 10-Hukum? Bacalah Gal.3:19: *Kalau demikian apakah maksud hukum Taurat? Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran - sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu - dan ia disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara.*

Pembaca, selaku umat P.Baru, dipersilahkan lagi mengambil sikap: menerima pernyataan Musa (tokoh P.Lama) ataukah mengaminkan pernyataan Rasul Paulus, pengikut Yesus yang setia, yang berulang kali diajar langsung oleh Yesus sendiri?

Sekali lagi: siapakah Tokoh yang berulang kali berurusan dengan Musa? Begitu yakin Paulus menyatakan: Tokoh itu adalah malaikat(-malaikat)!

5.4. PERNYATAAN PENULIS SURAT IBRANI

Seorang Rasul Yesus yang lain, yang menuliskan SURAT KEPADA ORANG IBRANI (penulisnya tidak diketahui pasti), namun jelas sekali selaku tokoh P.Baru,

telah membandingkan spiritualitas umat P.Lama dengan spiritualitas umat P.Baru dalam Ibr.Ps.8 (buku kecil ini tidak cukup untuk membahas hal ini secara lengkap, buku lainnyalah!). Seraya membandingkan kedua macam spiritualitas tadi, ia mencatat jelas dalam Ibr.8:7: *Sebab, **sekiranya perjanjian yang pertama itu tidak ber-cacat, tidak akan dicari lagi tempat untuk yang kedua.***

Perjanjian yang pertama menunjuk kepada P.Lama, dan yang kedua menunjuk kepada P.Baru. Hal ini jelas, sebab Rasul ini, melalui 'Surat Ibrani' berusaha menancapkan Injil secara 'pas' kepada bangsa Ibrani pengikut Yesus, agar tidak lagi mengagungkan perjanjian yang pertama, warisan leluhur mereka!

Lebih dalam lagi, Rasul ini menancapkan Injil pada Ibr.8:13: *Oleh karena Ia (Yesus, Imam Besar) berkata-kata tentang perjanjian yang baru, Ia menyatakan **yang pertama** sebagai perjanjian yang **telah menjadi tua**. Dan apa yang telah **menjadi tua dan usang, telah dekat kepada kemusnahannya.***

Perjanjian yang pertama menggelar moralitas P.Lama dan perjanjian yang kedua membawa moralitas P.Baru. Keduanya tidak dapat disamakan saja. Dan yang tua atau usang, harus disingkirkan (kecuali hal-hal yang Yesus sabdakan masih berlaku), sebab satu batu karang sudah cukup!

Prinsip Hukum dalam P.Lama sendiri: kesaksian dua orang saksi sudah cukup. Sekarang sudah ada tiga orang saksi, selain Yesus sendiri. Apakah perkara ini masih diragukan?

**Tokoh Yesus tidak sama dengan Tokoh
Yang menemui Musa di semak belukar itu!**

5.5. PERNYATAAN PENULIS

Inilah waktunya mengambil sikap, Pembaca yang saya kasihi. Dengan mengingat pula penyampaian Yohanes Pembaptis [Yoh.1:18]: ***Tidak seorangpun yang pernah melihat Theos, tetapi Anak Tunggal Theos, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakanNya.*** Pernyataan Yohanes ini menyangkali setiap pernyataan bahwa Musa telah bertemu muka dengan Yang Mahatinggi. Maka sikap Kaum Injili harus tegas:

**Kaum Injili bergabung dengan para Rasul,
membangun iman di atas satu batu-karang,
sabda-sabda Yesus, tercatat dalam Kitab P.Baru.**

Para Pembaca dan guru Kristiani, silahkan mengambil sikap sesuai Luk.12:57!

6. JIKA DEMIKIAN, MENGAPA YOH.8:58?

Sungguh berharga nasihat Rasul Petrus dalam 1Ptr.1:20-21. Kendati nasihat itu mengenai penafsiran atas nubuatan, sesungguhnya perlu dijaga juga penafsiran atas ucapan dan sabda! Sungguh berbahaya penafsiran yang dilakukan tanpa tuntunan Roh Kudus. Sama berbahayanya sikap asal-telan sesuatu pengajaran yang menerpa kita setiap hari, padahal Yesus katakan dalam Luk.12:57: ***Dan mengapakah engkau juga tidak memutuskan sendiri apa yang benar?***

Memutuskan sendiri memang sulit, tetapi jika di bawah bimbingan Roh Kudus, mungkin terjadi pemahaman Pembaca tentang kebenaran justru lebih benar dari pada yang diajarkan guru-guru Kristiani, jika ajaran itu hanya hasil keterampilan berpikir skolastik (sekolahan)!

Kendati Luk.12:57 berada dalam konteks 'menilai zaman', nasihat Yesus ini berlaku juga untuk pengambilan keputusan mengenai pengajaran mana yang benar, mengingat 1Tes.5:21: ***Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik!***

Demikian pulalah dengan setiap Sabda Yesus, yang direkam oleh ketetapan Roh Kudus, jangan ditafsirkan sesuka hati sendiri, melainkan harus menurut sudut pandang Pembicaranya (Yesus)! Cukuplah para murid di kala itu, semasa mereka belum dipenuhi oleh Roh Kudus, tergelincir ke dalam penafsiran yang dikira logis, namun keliru.

Yoh.21:20-23 merupakan contoh jelas mengenai tafsiran yang keliru. Tercatat di sana Yesus mengucapkan kata-kata: "***Jikalau Aku menghendaki supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku.***" Segera tersebar kabar bahwa murid itu **tidak akan mati!** Suatu tafsiran yang rasanya logis, mengingat kedatangan Yesus (dari saat Ia bersabda itu) masih ribuan tahun lagi, bukan? Tetapi Yesus bukan mengucapkan: "...murid itu tidak akan mati...", melainkan: "***Jikalau Aku menghendaki supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku.***"

Informasi sibuk ditafsirkan, perintah dilalaikan.

"...*Tetapi engkau: ikutlah Aku.*"; adalah perintah Yesus yang banyak dilalaikan. Penyakit ini banyak menghinggapi guru-guru Kristiani di masa kini!

Kesalahan tafsir seperti inilah yang menghinggapi juga sebagian guru Kristiani yang menganggap bahwa Yesus itu adalah YHWH! Dan titik tolak kekeliruan ini berangkat dari penafsiran atas ucapan Yesus pada Yoh.8:58-59: "...*Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku ada* (Inggr.: I AM)." Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia, tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Theos.

Sesungguhnya, logislah pemikiran orang Yahudi di kala itu. Bahwa manusia-Yesus itu menyamakan diri dengan Tokoh yang bertemu Musa di semak belukar yang bernyala-nyala, yang mengucapkan "I AM" (Inggris) di kala itu! Dari **sudut pandang orang Yahudi**, Yesus sedang menyamakan diri dengan Yang Maha Kuasa, karena dari **sudut pandang orang Yahudi**, YHWH adalah Yang Maha Kuasa.

Tetapi, **apakah Pembaca beragama Yahudi(?)**, sehingga menganut sudut pandang yang serupa? Pernahkah anda mempertanyakan atau memikirkan masalah ini **dari sudut pandang Yesus** sendiri? Jika Pembaca mempertanyakan hal itu di hadapan Yesus-Anak-Manusia-pun, dengan mengingat contoh Yoh.21:23 di atas, paling jauh Yesus akan menjawab: "Aku tidak katakan diriKu adalah YHWH! Aku hanya katakan sebelum Abraham jadi, Aku ada!"

Jelaslah, pernyataan '**Yesus adalah YHWH**' adalah hasil penafsiran manusia saja. Penulis memahami, penafsiran ini berangkat dari ketulusan hati, ditujukan untuk mempermulikan Yesus setara dengan YMKuasa (yang **orang Yahudi anggap** bernama YHWH). Padahal para Rasul tidak menyatakan bahwa YHWH adalah YMKuasa. Para Rasul menyatakan bahwa Tokoh Gaib yang berurusan dengan Musa adalah malaikat belaka! Para Rasul memuliakan Yesus Kristus sebagai YMKuasa **tanpa menganut pemikiran Agama Yahudi!**

Dari awalnya, ingin mempermulikan Yesus, oleh melesetnya penafsiran, dan akibat **berdiri di atas dua batu-karang**, tujuan baik tadi berubah menjadi pelecehan terhadap Yesus: mempersamakan Dia dengan sekedar malaikat.

Mohon Yesus Kristus mengampuni kekeliruan guru-guru Kristiani itu! Amin.

7. PENUTUP

Pembaca yang terkasih, keseluruhan pembahasan di atas memberikan kepada kita beberapa kesimpulan yang sangat berharga:

(1) WASPADAI PELESETAN AKIBAT TAFSIRAN CEROBOH: Ini adalah pengalaman Penulis sendiri, yang di kemudian hari dikoreksinya, Hallelu-Yesus. Awalnya Penulis ingin meninggikan Yesus selaku YMKuasa, namun karena keliru tafsiran, jadinya melecehkan Dia: setara Tokoh-rancu! Pembaca yang sempat terperosok, bertobatlah, muliakanlah Yesus Kristus tanpa menggabungkan diri dengan Agama Yahudi. Jangan lecehkan Juruselamat anda!

(2) KELALAIAN GURU-GURU KRISTIANI, tidak membangun iman Kristiani di atas satu (saja!) batu-karang, jangan diulangi oleh Kaum Injili. Iman Kaum Injili dibangun di atas satu (saja!) batu-karang: sabda Yesus. Yang cukup direkam dalam Kitab Perjanjian Baru. Maka, sesuai 1Tes.5:21 **{Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik}** segala informasi yang bukan sabda Yesus (juga dari P.Lama) harus diuji, dan ditolak bila tidak sesuai dengan pengajaran Yesus.

(3) NAMA-NAMA ILAH ASING, yang berasal dari luar Kitab Perjanjian Baru-berbahasa-asli (Yunani) harus ditolak dari hati kaum Injili. Sebab istilah 'Theos' (dari bahasa Yunani) nampaknya sudah disahkan oleh Roh Yesus, yang mewahyukan para penulis Kitab P.Baru. Lihatlah: semua penulis Kitab-kitab/Surat-surat dalam P.Baru tidak ada yang berbangsa Yunani, namun bahasa asli Kitab/Surat mereka berbahasa Yunani. Bahkan **Surat Ibrani**, yang ditujukan kepada orang Ibanipun tidak dituliskan di dalam bahasa Ibrani, melainkan berbahasa Yunani!

(4) PELBAGAI HAL YANG TIDAK DIHARUSKAN OLEH YESUS, jangan dijadikan keharusan, lebih lagi jangan dijadikan harga mati yang harus dipenuhi, contohnya:

- a. Yesus tidak mengharuskan kaum Injili membangun (gedung) gereja, jelas sekali pengajaran Yesus tentang Bait Suci Theos: Yoh.2:21;1Kor.3:16;1Kor.6:19.
- b. Kaum Injili tidak mengumpulkan persembahan-persepuluhan (Pengajaran P.Lama, Ul.14:22-27, yang disempurnakan oleh Yesus dl. Mat.23:23). Lebih penting dari persembahan persepuluhan adalah **keadilan, belas-kasihan dan kesetiaan!** Penuhi yang terpenting, maka dengan sendirinya yang kurang penting itu terpenuhi juga! Seorang yang penuh belas kasihan mungkin menghabiskan 50 % penghasilannya di bawa ke Bait Tuhan (diri Yesus), supaya ada persediaan 'makanan' [Yoh.4:34]. Pelajari juga Mat.9:13 & 12:7.
- c. Kaum Injili **pasti melakukan penginjilan dan penggembalaan** (dalam semangat 1Ptr.5:1-5), tetapi **tidak** melakukan penjemajaan (sebab Yesus Kristuslah penilik JemaatNya, seorang demi se-orang dibimbingNya langsung, bahkan rambut di kepalamupun terhitung semuanya!) Setiap umat dipersilahkan bergabung dengan Gereja-gereja yang sesuai, seturut tuntunan Roh Yesus.

- d. Yesus tidak mensyaratkan baptisan-air bagi para pengikutNya, melainkan Bap-tisan Roh Kudus [Mat.3:11 → Mat.28:19-20 & Mrk.16:16]. {*Mintalah traktat khusus mengenai Pembaptisan Murid Yesus*}.
- e. Banyak perkara lainnya yang tidak diharuskan oleh Yesus, tidak menjadi keharusan bagi Kaum Injili! Traktat-traktat yang diterbitkan menjelaskan alasan-alasan lebih jauh.

(5) UJILAH SEGALA SESUATU, PEGANGLAH YANG BAIK!

- a. Menguji segala sesuatu.., apa saja yang harus diuji? Setiap ajaran, setiap 'claim', setiap petunjuk dan ketentuan, harus diuji, termasuk yang terdapat di dalam Alkitab! Sebab setiap roh-pun harus diuji, bahkan Roh Kudus bersedia diuji [1Yoh.4:1]!
- Ujilah setiap pengajaran yang disampaikan oleh Guru-guru manusiawi di sepanjang sejarah: Musa, Daud, Muhammad, Buddha, para Paus, Mrs. Ellen G.White, Mrs. Edi Baker, Joseph Smith, dsb. dsb. Setiap 'claim' mereka, setiap petunjuk dan pengajaran, ujilah itu berdasarkan sabda Yesus! Sebab tidak seorangpun di antara orang-orang terkenal ini yang layak dan berani mengaku "Akulah Juruselamat umat manusia!"
- b. Apakah pedoman pengujiannya? Sabda-sabda Yesus! Yang direkam jelas di dalam Kitab-kitab Matius, Markus, Lukas, Yohanes, Kisah P.R., ada sedikit dalam Surat kepada Jemaat Korintus dan Wahyu! Alangkah indah menghafal perkataan-perkataan Yesus, sehingga termeteraikan di dalam hati masing-masing, karena itulah roh dan hidup [Yoh.6:63]. Setiap ajaran yang tidak sesuai dengan pengajaran Yesus Kristus sebaiknya ditolak, karena hanya akan menggoyahkan iman Pembaca!
- c. ***Jika hal-hal ini belum jelas bagi Pembaca, hubungilah Penulis, Ir Etsim, pada P.O.Box 4856 JKP. 10048 atau HP-08161860352.***

Kaum Injili di Indonesia mendoakan agar pencerahan oleh Roh Yesus lebih merata menjamah umat Kristiani, agar iman Kristiani dituntun ke dalam seluruh kebenaran, oleh Roh Yesus Kristus, sesuai janjiNya [Yoh.16:12]. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita sekalian, Amin.

--o0o--

BUKU/TRAKTAT KHUSUS BAGI KAUM INJILI

1. DUA RAS DOMBA KRISTIANI

Sudut pandang Yesus tentang umat Kristiani: Ada golongan umat (agamawi) ada golongan murid [Mat.28:19-20]. Golongan murid (kaum Injili) inilah yang rela serta mampu melaksanakan Amanat Agung dengan sebaik mungkin...

2. IBADAH SEJATI KAUM INJILI

Ada ibadah gerejawi, untuk umat agamawi, ada pula ibadah-sejati [Rm.12:1; Yak.1:27], diselenggarakan oleh para murid (kaum Injili).

3. INJIL SEJATI MEREDAKAN DEBAT THEOLOGIA

Hingar bingar pelbagai ragam ajaran Kristiani sungguh meletihkan dan membingungkan, umat kebanyakan kebingungan. Ada yang melarang makan darah, ada yang membolehkan; ibadah harus hari Sabtu, tetapi sebagian memper-tahankan hari Minggu! Bahkan pelbagai cara pembaptisan-air menjadikan suasana semakin ramai, dan runyam! Keluarlah dari hingar-bingar theologis itu!

4. PENGAKUAN IMAN KAUM INJILI

Sikap iman Kaum Injili mempertegas pelbagai Pengakuan Iman Kristiani yang dikenal dan dibakukan oleh pelbagai Gereja/Sekte. Jika anda mau maju secara rohani, pelajarilah dan laksanakanlah!

5. PASTIKAN MITRA PERJANJIAN ANDA

Setiap orang beroleh karunia dari Theos: hak azasi dan kemauan bebas, yang tidak boleh ditindas oleh orang lain. Orang Krsiten yang sadar-hukum sewajar-nyalah meneliti Mitra Perjanjian Baru yang dianuit/dipegangnya. Keliru Mitra berarti meleset Perjanjian, yang mungkin membawa kehidupan anda kepada muara yang tidak anda sukai (neraka!)

--o0o--

BEBERAPA CATATAN AKHIR

1. Tuhan Yesus ingin mengembangkan Kaum Injili bersama Kawan-kawan KecilNya [Luk.12:32] yang terbentuk di pelbagai bagian Nusantara. Kaum Injili

adalah segolongan pengikut Yesus yang mengkonsentrasikan kehidupan mereka kepada upaya pekabaran Injil, bukan berkonsentrasi kepada karier duniawi. Kaum Injili berkerinduan memenangkan jiwa-jiwa, bukan sekedar menambah jumlah Umat Kristiani (Gerejawi), tetapi lebih tajam lagi: membentuk pribadi-pribadi yang mau hidup selaku murid Yesus (multiplikasi Penginjil atau murid Yesus).

2. Traktat yang anda pegang ini disiarkan untuk kalangan Kaum Injili atau simpatisan, yang memahami sungguh misteri Injil Kristus [Ef.6:19].
3. Pembaca bebas memperbanyak Traktat ini sesuai dorongan Roh Yesus dalam diri anda dan membagikannya di kalangan anda sendiri. Hak-Cipta (Copyright) tulisan ini ada di tangan Yesus Kristus.
4. Jika anda tergerak membantu untuk menopang (dana) bagi pelayanan Kaum Injili dan gerakannya, anda dapat men-transfer dana kepada aktivis Yayasan:

**Isma Lumbantobing,
B.R.I. Jl. Kramat Raya, Jakarta Pusat,
Rkg.No. 335-33-02-4166-89.**

Kiranya kasih karunia dari Yesus Kristus melimpahi kehidupan saudara beserta kerjasama kita di ladangNya; Amin.

--o0o--

Kaum Injili membangun iman di atas....

SATU BATU KARANG

penulis: Ir Etsim